

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan utama wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik untuk berwisata. Bali juga memiliki banyak keindahan yang juga dapat mengundang daya tarik wisatawan. Banyak pengusaha yang memiliki ide untuk membuka tempat hiburan bagi wisatawan yang menyediakan berbagai jenis minuman beralkohol. Dengan semakin pesat perkembangan tempat hiburan yang menyediakan minuman beralkohol semakin tinggi pula tingkat konsumsi minuman beralkohol yang cukup signifikan pada masyarakat. Mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan berdampak buruk pada kesehatan dalam jangka panjang. Salah satu akibat dari konsumsi minuman alkohol yang berlebihan tersebut adalah meningkatnya glukosa darah dalam tubuh (Suba dkk., 2013).

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol di dalamnya dan prosesnya menggunakan bahan - bahan dari hasil pertanian yang mengandung karbohidrat. Karbohidrat merupakan salah satu senyawa organik yang memiliki peran utama yaitu menyediakan glukosa bagi sel - sel dan jaringan tubuh yang selanjutnya akan diubah menjadi energi. Karbohidrat yang ada di dalam makanan akan diserap ke dalam aliran darah dan diubah menjadi glukosa di dalam hati. Tingginya asupan karbohidrat dan reseptor insulin yang rendah dapat menyebabkan glukosa yang dihasilkan dari metabolisme karbohidrat yang dikonsumsi akan meningkat (Purwanto, 2013).

Kadar glukosa darah dalam keadaan normal yaitu antara 80-144 mg/dl. Kadar glukosa darah yang melebihi batas normal, baik terlalu tinggi atau rendah, mengisyaratkan adanya gangguan homeostatis sehingga mendorong dilakukannya pemeriksaan untuk mencari etiologinya (Rasyid dkk., 2019).

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan No. 86 / Men.Kes/Per/IV/1977 tanggal 29 April 1977 yang mengatur produksi dan peredaran minuman keras, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol tetapi bukan obat dan meliputi tiga golongan, yaitu: Golongan A, dengan kadar etanol 1-5% (Bir Bintang dan Green Sands). Golongan B, dengan kadar etanol dari 5-20% (Anggur Malaga). Golongan C, dengan kadar etanol lebih dari 20-55% (Brandy dan Whisky).

Survei *World Health Organization (WHO)* secara global mengenai alkohol dan kesehatannya melaporkan bahwa sebanyak 320.000 orang berusia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab yang berkaitan dengan alkohol dan 5,1% kematian di dunia akibat penyakit berhubungan dengan konsumsi alkohol. Laporan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2016 data menunjukkan bahwa laki - laki sebanyak (29,7 %) dan perempuan sebanyak (5,9 %) pernah mengonsumsi minuman beralkohol dalam setahun.

Apabila mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan yang mengandung karbohidrat akan meningkatkan kadar glukosa dalam darah ketika produksi insulin oleh sel beta pankreas tidak adekuat guna mengkompensasi peningkatan resistensi insulin, sehingga semakin banyak insulin yang dibutuhkan untuk menjaga agar glukosa darah tetap ada pada batas normal (Alexander dkk., 2019).

Menurut Agung (2015), ada beberapa faktor yang mendasari seseorang menggunakan dan mengonsumsi minuman keras antara lain pengangguran, pergaulan bebas, kebiasaan, dan kenikmatan mengonsumsi minuman beralkohol. Data Riskesdas Provinsi Bali tahun (2018), Provinsi Bali termasuk dalam 6 provinsi yang tinggi mengonsumsi minuman alkohol dengan prevalensi konsumsi minuman beralkohol pada usia lebih dari 10 tahun sebesar (3,3%), dan pada rentang usia 14-16 tahun menunjukkan angka (47,7%), usia 17-20 tahun menunjukkan angka (51,1%) dan usia 21-24 tahun menunjukkan angka (31%) (Gama dkk., 2017).

Pada penelitian Ninik Jayanti (2017), disebutkan bahwa berdasarkan penggolongan jenis minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi responden adalah bir, karena ketersediaan bir dalam jumlah yang banyak di lingkungan masyarakat Kelurahan Legian, Kabupaten Badung yaitu sebanyak 37 responden (42,5 %) dan sebanyak 24 responden termasuk dalam kategori mengonsumsi alkohol dalam kategori berat (Jayanti dkk., 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung (2018), Dengan jumlah persentase penderita di Bali, diperkirakan mencapai 5,9 % dari jumlah penduduk dan wilayah kasus DM yang ditemukan adalah di Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara dengan prevalensi mencapai 7,3 %. Peningkatan jumlah diabetes ini disebabkan karena keterlambatan penegakan diagnosis dan juga pola hidup masyarakat yang tidak sehat.

Pada penelitian Anjelina (2017), disebutkan bahwa dari 55 responden laki - laki, dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 39 responden (70,9%) sering mengonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Banjar Kerobokan Kaja terhadap 30 laki - laki dewasa, dan didapatkan hasil sebanyak (100 %) responden pernah mengonsumsi minuman beralkohol bir dan sebanyak (80%) responden mengonsumsi bir pada saat perayaan hari raya tertentu.

Sehubungan dengan itu, dilihat dari kebiasaan masyarakat khususnya di Bali yang masih suka berkumpul, mengobrol dan melakukan kegiatan adat istiadat pada perayaan hari raya tertentu dengan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol salah satunya minuman bir, yang membuat pola hidup masyarakat menjadi tidak sehat dan masyarakat kurang mengetahui adanya pengaruh dari mengonsumsi minuman beralkohol bir terhadap beberapa penyakit, salah satunya yaitu penyakit DM. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir di Banjar Kerobokan Kaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir di Banjar Kerobokan Kaja" ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir di Banjar Kerobokan Kaja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum minuman beralkohol bir di Banjar Kerobokan Kaja.

- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir berdasarkan karakteristik.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada peminum minuman beralkohol bir di Banjar Kerobokan Kaja berdasarkan karakteristik (usia, lama mengonsumsi bir, dan jumlah mengonsumsi bir).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan konsumsi minuman beralkohol bir dengan kadar glukosa darah sewaktu terhadap penyakit yang akan ditimbulkan, serta dapat memberikan informasi ilmiah dan manfaat bagi pembaca lainnya mengenai salah satu pemeriksaan di bidang ilmu kimia klinik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga atau teman yaitu dengan memberikan informasi mengenai kadar glukosa darah sewaktu dari mengonsumsi minuman beralkohol bir yang akan menimbulkan penyakit dalam jangka panjang.